

**PENGARUH INFLASI DAN BI RATE TERHADAP MARGIN MURABAHAH
(STUDI KASUS PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA
PERIODE 2018- 2020)**

Yunita Maulidina 1)

Widya Febryari Anita 2)

^{1,2}Universitas Singaperbangsa Karawang, Surel: yunitamdina24@gmail.com

Abstract: Banks are known as financial institutions whose main activity is accepting demand deposits, savings and time deposits. In addition, the bank is also known as a place to exchange money, transfer money or accept all kinds of payments and deposits such as payments for electricity, telephone, water, taxes, tuition, and other payments. The purpose of this study is to determine and analyze the effect of inflation and the BI Rate partially and simultaneously on Murabahah Margin at Islamic Commercial Banks in Indonesia for the 2018-2020 period. This study uses a quantitative approach with a sample of 14 Islamic Commercial Banks in Indonesia. The analysis technique used is the Classical Assumption Test, Multiple Regression Test, and Hypothesis Testing which consists of a partial test (t test), and a simultaneous test (F test). The results of this study indicate that partially between inflation and the BI Rate has no significant effect on the Murabahah Margin. Simultaneously or simultaneously Inflation and BI Rate have no significant effect on Murabahah Margin at Islamic Commercial Banks in Indonesia for the 2018-2020 period.

Keyword: Inflasi; BI Rate; Margin Murabahah

PENDAHULUAN

Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan, dan deposito. Di samping itu, bank juga dikenal sebagai tempat untuk menukar uang, memindahkan uang atau menerima segala macam bentuk pembayaran dan setoran seperti pembayaran listrik, telepon, air, pajak, uang kuliah, dan pembayaran lainnya. Bank terbagi menjadi dua macam, yaitu bank yang berdasarkan prinsip konvensional dan bank yang berdasarkan prinsip syariah. Perbedaan utama antara kedua jenis bank tersebut yaitu dalam hal penentuan harga, baik untuk harga jual maupun harga beli. Dalam penentuan harga, bank dengan prinsip konvensional selalu berdasarkan bunga. Sedangkan bank dengan prinsip syariah berdasarkan pada konsep islam, yaitu kerjasama dalam hal bagi hasil, baik untung maupun rugi.

Menurut Undang-Undang (UU) Nomor 21 Tahun 2008 tentang Prinsip Syariah, mendefinisikan bahwa prinsip syariah adalah :

“Prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa dibidang syariah.”

Pada saat ini, sesuai dengan UU Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 menyatakan bahwa bank umum dapat melakukan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah asalkan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Bagi bank yang didasari prinsip syariah tidak dikenal istilah bunga dalam memberikan jasa kepada penyimpan maupun peminjam, namun disesuaikan dengan prinsip syariah sesuai dengan hukum islam. Prinsip syariah yang diterapkan oleh bank syariah salah satunya yaitu pembiayaan yang didasari prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan atau dikenal dengan murabahah.

Murabahah merupakan transaksi penjualan barang dengan menyatakan harga perolehan dan margin (keuntungan) yang disepakati oleh penjual dengan pembeli (Sri Nurhayati dan Wasilah, 2019:130). Hal yang membedakan murabahah dengan penjualan yang biasa kita kenal adalah penjual secara jelas memberitahu kepada pembeli berapa harga pokok barang tersebut dan berapa besar keuntungan yang diinginkannya. Pembeli dan penjual dapat melakukan tawar menawar atas besaran margin keuntungan sehingga akhirnya diperoleh kesepakatan (Sri Nurhayati dan Wasilah, 2019:130). Margin murabahah diartikan sebagai pendapatan margin yang ditanggihkan, yang diakui karena telah jatuh tempo atau piutang murabahah tersebut telah dilunasi. Margin murabahah yang dimaksudkan di sini adalah *cost recovery* ditambah dengan keuntungan yang diinginkan bank. Tetapi, keuntungan yang diinginkan tersebut justru menimbulkan adanya kritikan, karena dalam prakteknya keuntungan yang diinginkan dari margin tersebut mengacu pada suku bunga pasar yang berlaku yaitu BI (Bank Indonesia) *Rate*, sementara berdasarkan prinsipnya bank syariah tidak menerapkan istilah bunga ataupun riba.

Penentuan margin bank syariah di Indonesia masih belum memiliki acuan tersendiri, hal ini didukung dengan adanya pendapat dari Rahmawati dalam Anik (2017) yaitu penetapan margin pada bank syariah sebenarnya masih berpacu pada suku bunga dan inflasi. Jika inflasi mengalami kenaikan, maka tingkat BI *Rate* akan dinaikkan oleh Bank Indonesia. Bank Syariah menjadikan BI *Rate* sebagai acuan dalam menentukan margin murabahah, hal tersebut dikarenakan tidak adanya aturan bank dalam menentukan margin murabahah. Ini berarti menunjukkan margin murabahah bersifat *fixed* sampai akhir periode, dimulai dari tahun pertama pembayaran sampai berakhirnya jangka waktu pembiayaan. Harsono dan Worokinasih (2018) mengemukakan bahwa jika perekonomian sedang lemah, maka Bank Indonesia akan menurunkan BI *Rate* untuk merangsang berkembangnya industri kecil dan sektor perekonomian lainnya.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Inflasi terhadap Margin Murabahah pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2018-2020. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh BI Rate terhadap Margin Murabahah pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2018-2020. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Inflasi dan BI Rate terhadap Margin Murabahah pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2018-2020. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis penelitian yaitu sebagai berikut:

Pengaruh Inflasi Terhadap Margin Mudharabah

Inflasi adalah gambaran kejadian dimana harga berbagai komoditas mengalami kenaikan yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti tingginya tingkat uang yang beredar dimasyarakat. Inflasi juga menjadi faktor yang harus di pertimbangkan dan diperhatikan dalam menetapkan margin keuntungan supaya bank dapat memperoleh keuntungan (Karim dalam Yuli Mustikawati & A. Ali Fkri, 2021).

Penelitian terdahulu dari Jajuli (2017) dan Rivtyaba (2018) menyatakan bahwa variabel inflasi berpengaruh negatif pada pendapatan margin mudharabah. Hal tersebut sejalan dengan teori inflasi dimana menjelaskan bahwa terjadinya inflasi di sebabkan karena uang beredar dimasyarakat tinggi, akan tetapi daya beli masyarakat rendah sehingga akhirnya berdampak pada harga komoditas menjadi naik. Hubungan antara teori inflasi dengan pendapatan margin mudharabah adalah dengan terjadinya inflasi mengakibatkan harga komoditas menjadi ikut naik, sehingga akhirnya berimbas terhadap penurunan minat mudharabah.

H_1 : Inflasi tidak berpengaruh terhadap margin murabahah pada bank umum syariah di Indonesia periode 2018-2020.

Pengaruh BI Rate Berpengaruh Terhadap Margin Mudharabah

BI rate merupakan suatu kebijakan moneter yang bertujuan untuk mengkahiri laju inflasi (Dana, 2015). Bank syariah menggunakan BI rate sebagai acuan dalam menentukan tingkat margin mudharabah (Wicaksono, 2015). Pendapatan margin di Indonesia belum memiliki aturan, sehingga bank syariah di Indonesia masih menjadikan BI rate sebagai acuan.

Penelitian terdahulu dari Anik (2017) dan Wahyudi (2017) menunjukkan bahwa BI rate memiliki pengaruh positif pada pendapatan margin mudharabah. Kurniardi (2014) menjelaskan bahwa peningkatan pada BI Rate mengakibatkan keinginan untuk menyimpan

dana pada bank umum konvensional juga meningkat. Tetapi, peningkatan BI rate mengakibatkan pinjaman uang oleh masyarakat pada bank umum konvensional. Hal ini sejalan dengan pandangan konvensional yang didasari oleh teori klasik mengenai suku bunga yang mengatakan semakin besar suku bunga bank akan berdampak pada minat masyarakat semakin kecil.

H₂ : BI Rate berpengaruh terhadap margin murabahah pada bank umum syariah di Indonesia periode 2018-2020.

Pengaruh Inflasi dan BI Rate Terhadap Margin Mudharabah

Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia adalah inflasi, dimana suatu kondisi ketika tingkat harga meningkat secara terus menerus dan mempengaruhi individu, dunia usaha dan pemerintah (Lubis, 2014). Faktor lain yang mempengaruhi permintaan biaya ialah BI rate. Menurut Hakimi (2017) BI rate merupakan suku bunga dengan tenor satu bulan yang diumumkan oleh bank Indonesia secara periodik dengan jangka waktu tertentu yang berfungsi sebagai sinyal kebijakan moneter.

Menurut Yodiatmaja (2012) dalam Asnawi dan Fitria (2018) menyatakan bahwa perkembangan BI rate dapat mempengaruhi beberapa variabel makro ekonomi. Peningkatan suku bunga dapat membuat para pelaku usaha menurunkan investasi mereka yang disebabkan biaya modal semakin tinggi. Salah satu pembiayaan yang terdapat di Bank Syariah yaitu mudharabah (keuntungan) adalah transaksi jual beli dimana bank bertindak sebagai penjual sementara nasabah bertindak sebagai pembeli.

Dalam penelitian dari Ardiansyah *et al* (2019) menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan secara simultan Inflasi dan BI rate terhadap Margin Mudharabah.

H₃ : Inflasi dan BI Rate berpengaruh terhadap margin murabahah pada bank umum syariah di Indonesia periode 2018-2020.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif, sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2018:8) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI periode 2018-2020. Dalam hal ini, peneliti mengambil sampel 14 Bank Umum Syariah. Teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh. Teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2018:85).

Data dan Sumber Data

Data dan sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2018:137) menyebutkan bahwa sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Sumber data yang diperoleh dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan yaitu www.ojk.go.id.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data Studi pustaka. Studi pustaka mengumpulkan data yang relevan dari buku, artikel ilmiah, berita maupun sumber kredibel lainnya yang terkait dengan topik penelitian.

Teknik Analisis Data

Sugiyono (2018:243) mengungkapkan bahwa dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal.

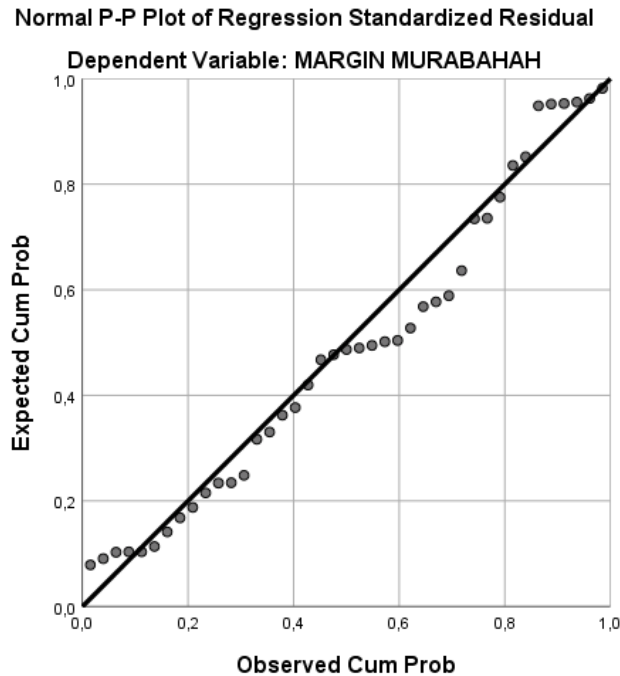
Analisis Regresi Berganda

Sugiyono (2018:192) menyatakan bahwa analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai *factor predictor* dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2. Perhitungan dari analisis regresi berganda yaitu sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas



Gambar 2 Hasil Uji Normalitas

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 25. 2021

Berdasarkan gambar 2 terlihat bahwa titik-titik berada tidak jauh dari garis tengahnya. Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal atau teruji normalitasnya.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | | | | |
|--|----------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------------|
| | | INFLASI | BI RATE | MARGIN MURABAHAH | Unstandardized Residual |
| N | | 41 | 41 | 41 | 41 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 2,4000 | 4,9641 | 16,4207 | ,0000000 |
| | Std. Deviation | ,87686 | ,71016 | 1,65458 | 1,65407678 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,235 | ,203 | ,117 | ,116 |
| | Positive | ,178 | ,160 | ,117 | ,116 |
| | Negative | -,235 | -,203 | -,100 | -,099 |
| Test Statistic | | ,235 | ,203 | ,117 | ,116 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,000 ^c | ,000 ^c | ,176 ^c | ,179 ^c |
| a. Test distribution is Normal. | | | | | |
| b. Calculated from data. | | | | | |
| c. Lilliefors Significance Correction. | | | | | |

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 25. 2021

Hasil uji normalitas (*Kolmogrov-Smirnov*) menunjukkan signifikansi variabel Inflasi dan BI Rate sebesar 0.000. Nilai signifikansi tersebut menunjukkan angka yang kurang dari taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) yang artinya bahwa variabel Inflasi dan BI Rate memiliki data tidak berdistribusi normal atau tidak teruji normalitasnya. Sedangkan variabel Margin Murabahah menunjukkan signifikansi sebesar 0.176 yang artinya bahwa variabel tersebut memiliki data berdistribusi normal. karena nilai signifikansi tersebut menunjukkan angka yang lebih besar dari taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$).

Uji Multikolinieritas

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas

| Coefficients ^a | | | |
|---------------------------|------------|-------------------------|-------|
| Model | | Collinearity Statistics | |
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | | |
| | INFLASI | ,881 | 1,136 |
| | BI RATE | ,881 | 1,136 |

a. Dependent Variable: Margin Murabahah

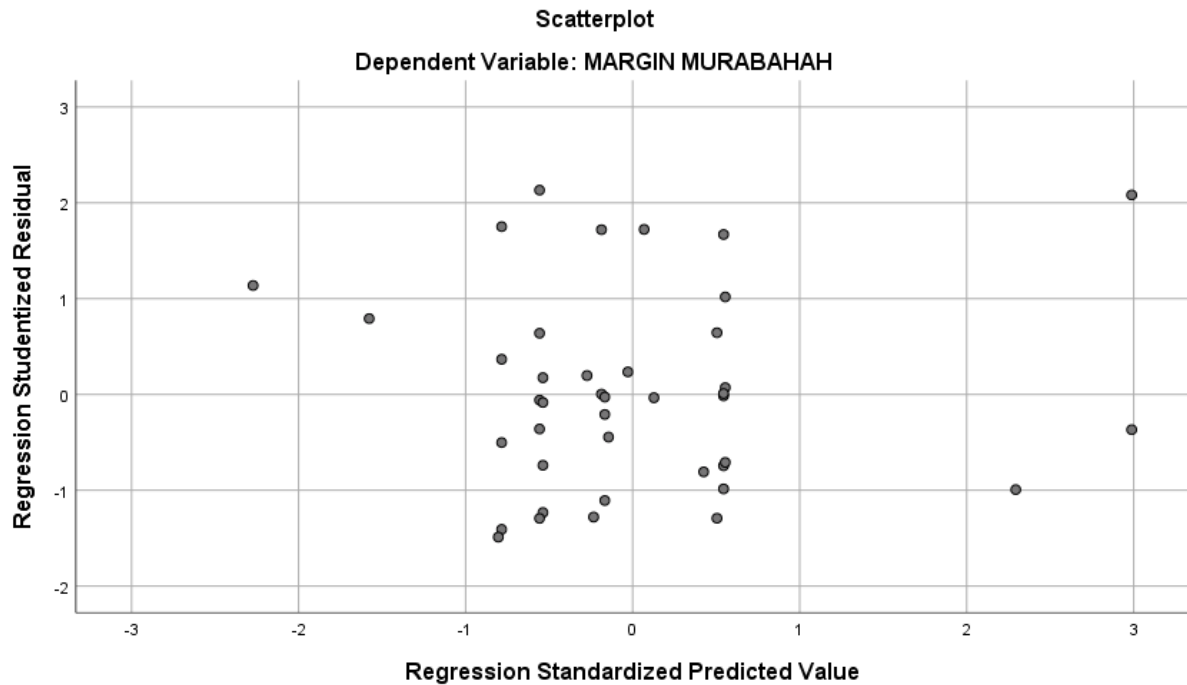
Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 25. 2021

Uji asumsi multikolinieritas adalah uji yang digunakan sebagai perantara untuk mengetahui adanya tingkat korelasi yang tinggi pada dua variabel dalam sebuah penelitian. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factors* (VIF). Jika nilai tolerancinya $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 dapat disimpulkan bahwa metode regresi tersebut tidak memiliki masalah multikolinieritas. Dari hasil pengujian tersebut, terlihat nilai tolerance tiap variabel yaitu 0,881 dan nilai VIF dari tiap variabel yaitu 1,136. Maka dapat disimpulkan bahwa metode regresi tersebut tidak memiliki masalah multikolinieritas, karena nilai tolerancinya $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 .

Uji Heteroskedastisitas

Uji asumsi heteroskedastisitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui adanya perbedaan yang tidak sama antara satu residu dengan pengamatan lainnya. Uji hteroskedastisitas dapat dilihat dengan mengamati hasil pengujian *scatterplot*, apabila titik-

titik yang ada pada gambar menyebar atau tidak membentuk pola tertentu maka dapat disimpulkan bahwa uji heteroskedastisitasnya terpenuhi atau variabel tidak memiliki masalah heteroskedastisitasnya. Adapun hasil pengujiannya sebagai berikut :



Gambar 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 25. 2021

Uji Autokorelasi

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

| Model Summary ^b | | | | | |
|---|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | ,025 ^a | ,001 | -,052 | 1,69705 | 1,081 |
| a. Predictors: (Constant), BI RATE, INFLASI | | | | | |
| b. Dependent Variable: MARGIN MURABAHAH | | | | | |

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 25. 2021

Jika nilai DW > -2 dan < 2 atau $-2 < DW < 2$ maka tidak terjadi Autokorelasi. Berdasarkan Tabel 4, menunjukkan nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,081. Nilai dw tersebut lebih besar dari -2 dan lebih kecil dari 2 ($-2 < 1,236 < 2$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi diantara ketiga variabel, yaitu Inflasi, *BI Rate*, dan Margin Murabahah.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 16,268 | 1,897 | | 8,578 | ,000 |
| | INFLASI | -,040 | ,326 | -,021 | -,124 | ,902 |
| | BI RATE | ,050 | ,403 | ,022 | ,125 | ,901 |

a. Dependent Variable: MARGIN MURABAHAH

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 25. 2021

Koefisien korelasi regresi variabel Inflasi (X1), sebesar -0,040, artinya Inflasi dengan Margin Murabahah memiliki hubungan yang bersifat negatif, yang berarti peningkatan Inflasi akan menurunkan Margin Murabahah, atau dengan kata lain bahwa setiap kenaikan 1% nilai Inflasi akan menurunkan 0,040% Margin Murabahah.

Koefisien *BI Rate* (X2) diperoleh sebesar 0,050, artinya *BI Rate* dengan Margin Murabahah memiliki hubungan yang bersifat positif, yang berarti peningkatan *BI Rate* akan meningkatkan Margin Murabahah, atau dengan kata lain bahwa setiap kenaikan 1% nilai *BI Rate* akan meningkatkan 0,050% Margin Murabahah.

Hasil Pengujian Korelasi

Tabel 6 Hasil Uji Korelasi

| Correlations | | | | |
|---------------------|------------------|------------------|---------|---------|
| | | MARGIN MURABAHAH | INFLASI | BI RATE |
| Pearson Correlation | MARGIN MURABAHAH | 1,000 | -,014 | ,014 |
| | INFLASI | -,014 | 1,000 | ,346 |
| | BI RATE | ,014 | ,346 | 1,000 |
| Sig. (1-tailed) | MARGIN MURABAHAH | . | ,465 | ,465 |
| | INFLASI | ,465 | . | ,013 |
| | BI RATE | ,465 | ,013 | . |
| N | MARGIN MURABAHAH | 41 | 41 | 41 |
| | INFLASI | 41 | 41 | 41 |
| | BI RATE | 41 | 41 | 41 |

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 25. 2021

Berdasarkan Tabel 6, menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi antara Inflasi (X1) dengan Margin Murabahah (Y) adalah sebesar $r = -0,014$ artinya hubungan antara kedua variabel tersebut sangat lemah, dikarenakan r berada pada rentang 0,00-0,199. Nilai r juga menunjukkan nilai negatif yang berarti setiap terjadi kenaikan pada Inflasi maka akan disertai dengan penurunan pada Margin Murabahah.

Nilai koefisien korelasi antara *BI Rate* (X2) dengan *Margin Murabahah* (Y) adalah sebesar $r = 0,014$ artinya hubungan antara kedua variabel tersebut sangat lemah dikarenakan berada pada rentang 0,00-0,199. Nilai r juga menunjukkan nilai negatif yang berarti setiap terjadi kenaikan pada *BI Rate* maka akan disertai dengan penurunan pada *Margin Murabahah*.

Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 7 Hasil Analisis Koefisien Determinasi

| Model Summary ^b | | | | | |
|---|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | ,025 ^a | ,001 | -,052 | 1,69705 | 1,081 |
| a. Predictors: (Constant), BI RATE, INFLASI | | | | | |
| b. Dependent Variable: MARGIN MURABAHAH | | | | | |

$$\begin{aligned}
 Kd &= R^2 \times 100\% \\
 &= (0,025)^2 \times 100\% \\
 &= 0,001 \times 100\% \\
 &= 1\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan Tabel 7, dan hasil perhitungan koefisien determinasi diatas, nilai koefisien determinasi atau *R square* sebesar 0,001. Nilai koefisien determinasi tersebut memiliki makna bahwa 1% *Margin Murabahah* dipengaruhi oleh variabel *Inflasi* dan *BI Rate*. Sedangkan, sisanya sebesar 99% (100% - 1%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Pengujian Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 8 Hasil Uji t

| Coefficients ^a | | | | | | | | |
|---|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 16,268 | 1,897 | | 8,578 | ,000 | | |
| | INFLASI | -,040 | ,326 | -,021 | -,124 | ,902 | ,881 | 1,136 |
| | BI RATE | ,050 | ,403 | ,022 | ,125 | ,901 | ,881 | 1,136 |
| a. Dependent Variable: MARGIN MURABAHAH | | | | | | | | |

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 25. 2021

Berdasarkan Tabel 9, hasil uji parsial diatas diperoleh sebagai berikut :

1. Untuk variabel independen Inflasi (X1), hasilnya adalah :

$$T_{hitung} < T_{tabel} \text{ atau } -0,124 < 1.685$$

0,902 > 0,05 atau tingkat signifikansi >0,05, maka H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak yang artinya Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Margin Murabahah.

2. Untuk variabel independen Risiko Kredit (X2), hasilnya adalah :

$$T_{hitung} < T_{tabel} \text{ atau } 0,125 < 1.685$$

0,901 > 0,05 atau tingkat signifikansi >0,05, maka H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak yang artinya BI Rate tidak berpengaruh signifikan terhadap Margin Murabahah.

Maka dapat disimpulkan secara parsial bahwa Inflasi (X1) dan BI Rate (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Margin Murabahah (Y).

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 9 Hasil Uji F

| ANOVA ^a | | | | | | |
|---|------------|----------------|----|-------------|------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | ,066 | 2 | ,033 | ,012 | ,989 ^b |
| | Residual | 109,439 | 38 | 2,880 | | |
| | Total | 109,505 | 40 | | | |
| a. Dependent Variable: MARGIN MURABAHAH | | | | | | |
| b. Predictors: (Constant), BI RATE, INFLASI | | | | | | |

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 25. 2021

Berdasarkan Tabel ANOVA, diperoleh nilai ($df_1 = k-1 = 3-1 = 2$) ($df_2 = n-k = 41-3 = 38$) F tabel sebesar 3,24. Hasil analisis ANOVA uji F, diperoleh F hitung 0,012. Nilai tersebut lebih kecil dari F_{tabel} ($0,012 < 3,24$) dan nilai Signifikan F ($0,989^b$) lebih besar dari 0,05 ($0,989 > 0,05$). Maka H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak yang artinya Inflasi dan BI Rate tidak berpengaruh signifikan terhadap Margin Murabahah.

Pembahasan

Secara parsial antara Inflasi terhadap Margin Murabahah diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.902. Hal ini menunjukkan bahwa Inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Margin Murabahah, karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Margin Murabahah pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2018-2020 ditolak, karena hasil penelitian menunjukkan H_0 diterima H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan

bahwa Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Margin Murabahah pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2018-2020.

Secara parsial antara BI *Rate* terhadap Margin Murabahah diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,901. Dilihat dari tingkat signifikansinya, menunjukkan bahwa nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa BI *Rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap Margin Murabahah pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2018-2020 diterima, karena hasil penelitian menunjukkan H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa BI *Rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap Margin Murabahah pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2018-2020.

Hasil penelitian berdasarkan tabel 9, yaitu hasil uji F menunjukkan bahwa nilai $F_{tabel} < F_{hitung}$ yaitu $0,012 < 3,24$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,989. Tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi, secara simultan atau secara bersama-sama bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sehingga hipotesis ketiga tidak dapat diterima yaitu Inflasi dan BI *Rate* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Margin Murabahah pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2018-2020. Persaman regresi berganda yaitu $Y = 16,268 + -0,040X_1 + 0,050X_2$. Hasil analisis koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa presentasi sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah 0,01 atau 1%. Sedangkan sisanya sebesar 99% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas atau tidak diteliti dalam penelitian ini. Inflasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap margin mudharabah sehingga kenaikan angka laju inflasi akan berdampak terhadap pendapatan margin mudharabah. Hal ini dapat terjadi karena bank syariah yang tidak mengenal sistem bunga dalam oprasionalnya, sehingga dana yang di kelola oleh bank syariah tidak pengaruh oleh gejolak laju inflasi. Dalam penelitian Ali & Hidayat (2016) mengatakn bahwa pada saat terjadi inflasi, pemerintah melalui Bank Indonesia mengeluarkan sebuah kebijakan diskonto, dimana kebijak tersebut berupa meningkatkan suku bunga acuan (BI Rate).

SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini yaitu secara simultan Inflasi dan BI *Rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap Margin Murabahah pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI periode 2018-2020. Secara parsial hasil penelitian pada variabel Inflasi tidak berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan negatif terhadap Margin Murabahah pada

Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI periode 2018-2020. Secara parsial hasil penelitian pada variabel *BI Rate* tidak berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan positif terhadap Margin Murabahah pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.

SARAN

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini yaitu bagi investor, hendaknya apabila dalam mengambil keputusan berinvestasi sangat penting melihat faktor tingkat Inflasi dan *BI Rate* perbankan karena berpengaruh signifikan terhadap Margin Murabahah. Bagi perbankan, harus mampu mengidentifikasi hal atau risiko apa saja yang mungkin terjadi dalam aktifitas usahanya. Dalam penelitian ini, yang perlu diperhatikan adalah Inflasi dan *BI Rate* yang mempengaruhi Margin Murabahah. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat meneliti variabel-variabel lain di luar variabel ini agar memperoleh hasil yang lebih bervariasi yang dapat menggambarkan hal-hal apa saja yang dapat berpengaruh terhadap Margin Murabahah. Disarankan untuk memperluas cakupan penelitian tentang pengaruh Inflasi dan *BI Rate* terhadap Margin Murabahah, dengan menggunakan atau menambahkan variabel-variabel lain selain variabel yang dipakai pada penelitian ini sehingga penelitian ini ke depannya dapat disempurnakan.

DAFTAR RUJUKAN

- Aria, Dea Galuh Paramitha. 2019. *Pengaruh Inflasi dan BI Rate Terhadap Margin Murabahah Bank Umum Syariah di Indonesia (Periode 2016-2018)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Widyatama, Bandung.
- Bulkis, Siti. 2019. *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Bank Indonesia dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Penerimaan Pendapatan Margin Murabahah Pada BNI Syariah*. Skripsi. Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah, Politeknik Negeri Banjarmasin.
- Hakimi, Fifi. 2017. *Pengaruh FDR, NPF, Biaya Operasional, Inflasi, dan BI Rate Terhadap Margin Pembiayaan Murabahah (Studi Kasus BPRS Bangun Drajat Warga) Periode 2009-2016*. Naskah Publikasi. Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Kasmir. 2018. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. (Edisi Revisi 2014). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Ningsih, Meidina Mulya dan Ikaputera Waspada. 2018. *Pengaruh BI Rate dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi Pada Indeks Properti, Real Estate, dan Building Construction, di BEI Periode 2013-2017)*. Manajerial, Vol 3 : 247
- Nurhayati, Sri dan Wasilah. 2019. *Akuntansi Syariah di Indonesia Edisi 5*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rachmawati, Yuni. 2018. *Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di LQ45 Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Media Akuntansi, Vol. 1 : 66-79.
- Sofiani, Nina. 2020. *Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Bank Indonesia Terhadap Margin Pembiayaan Murabahah Pada Perbankan Syariah Tahun 2017-2019*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Ponorogo.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2016. *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Sumarna, Chairu Ummah Teja. 2018. *Analisis Pengaruh BI Rate, Nilai Tukar, Inflasi dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Tingkat Margin Pembiayaan Murabahah di Bank Umum Syariah (Periode 2011-2016)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Wahyudi, Rilo. 2017. *Pengaruh ROA, DPK, Inflasi dan BI Rate Terhadap Margin Pembiayaan Murabahah Perbankan Syariah di Indonesia*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.

www.bi.go.id

www.bps.go.id

www.ojk.go.id